

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, mencakup waktu, ruang, seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Meskipun dinamakan seni pertunjukan, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan seni seperti seni teater, tari, musik, sirkus, dan kesenian lainnya. Menurut Sudarsono (2002, hlm. 199) menyatakan bahwa seni pertunjukan bertujuan memberi pengalaman estetis kepada penonton. Seni pertunjukan disajikan agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang serius dari pada hanya sekedar untuk hiburan. Seni pertunjukan tersebar di berbagai wilayah, tidak hanya di Indonesia, tetapi di berbagai negara di dunia.

Seni pertunjukan di Indonesia masih sangat menarik untuk dikaji, karena seni-seni pertunjukan di Indonesia memiliki keragaman yang berbeda. Di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Pangandaran terdapat salah satu seni pertunjukan bernama "*ronggeng gunung*". Menurut legenda *ronggeng gunung*, diciptakan berdasarkan *wangsit* dari Patih Kidang Pananjung kepada Siti Samboja dengan memakai nama samaran Dewi Rengganis, hal itu dimaksudkan untuk membalas dendam terhadap kawanan bajak laut yang telah membunuh pasangannya yaitu Anggalarang melalui kesenian *ronggeng gunung*.

Kesenian *ronggeng* tersebut biasanya di pertunjukan di pegunungan kawasan Kabupaten Pangandaran sehingga kesenian tersebut diberi nama seni *ronggeng gunung* Sebagian *rumpaka* (lirik) lagu yang dinyanyikan dalam *ronggeng gunung* merupakan kisah dan cetusan hati Dewi Rengganis yang merindukan Anggalarang.. *Ronggeng gunung* ini dituangkan dalam bentuk besar rasa hormat mereka terhadap leluhur dan alam yang telah memberikan mereka penghidupan, seperti curah hujan yang diturunkan sang pencipta dalam mencukupi suplai air untuk tanaman dan kehidupan sehari-hari yang diterjemahkan dalam bentuk puja-puji kemudian dikemas dengan aktivitas kesenian. Selain untuk pertanian, seni *ronggeng gunung* juga biasa terdapat dalam

acara pernikahan, khitanan, hajat laut, dan penghormatan tamu seperti contohnya penghormatan kepada pejabat dan lain-lain sesuai permintaan. Umumnya seni *ronggeng gunung* digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk mengumpulkan penduduk dan menyampaikan hal yang penting untuk diketahui masyarakat.

*Ronggeng gunung* merupakan tarian yang legendaris yang berkembang dari pergaulan masyarakat, maksudnya menyatukan antara penonton dan pemain yang ikut serta memainkan kesenian *ronggeng gunung* dan menari bersama. Kesenian *ronggeng gunung* merupakan kesenian multi dimensi maksudnya kesenian yang mencakup beberapa unsur seni seperti seni tari, seni rupa, dan seni musik. Orang-orang yang tergabung dalam kelompok Seni *ronggeng gunung* biasanya terdiri atas beberapa orang diantaranya, 3 orang *nayaga*, *ronggeng*, dan penari yang berkisar antara 5-10 orang. *Ronggeng* disini perannya ganda, yaitu sebagai *sinden* dan penari.

Seni *ronggeng gunung* di Kabupaten Pangandaran memiliki banyak grup kesenian dan salah satunya adalah grup *Jembar mustika* pimpinan Bapak Apan rahmat. Seiring dengan perkembangan jaman seni *ronggeng gunung* mengalami inovasi seperti peran *sinden* yang tidak merangkap menjadi *ronggeng* dan penambahan alat *waditra kempul*. Pengembangan baik dalam musik, pola lagu atau pun gerak tariannya. Meskipun irama yang diperdengarkan sederhana yang hanya berasal dari tabuh *kendang*, *ketuk*, dan *goong*, tetapi hasilnya cukup meriah, dikarenakan tabuhan dari *wadirta* yang cukup atraktif terutama pada *waditra kendang* yang melakukan kreasi untuk mengiringi tarian *ronggeng gunung*. Pola lagu yang digunakan tidak ada pakemnya, maksudnya pola lagu yang dimainkan tidak harus tersusun. Selain itu, *rumpaka* juga bisa disesuaikan dengan *sinden* dan acara tersebut. Meskipun demikian dengan kesederhanaannya, aura dari kesenian *ronggeng gunung* mampu menghibur para penonton.

Kesenian *ronggeng gunung* sudah dikenal oleh masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sehingga kesenian ini dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat luar untuk dapat menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran serta dapat mengenal lebih jauh tentang wisata yang ada di Pangandaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti persoalan mengenai musik iringan kesenian *ronggeng gunung* ini.

Adapun motivasi peneliti adalah dapat mengembangkan dan memperkenalkan kembali kesenian ini. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan penelitian ini dengan judul **“PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG GRUP JEMBAR MUSTIKA DI DESA SELASARI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN (Ditinjau dari Musik Iringannya)**. Dengan harapan dan hasil dan temuannya dapat berdaya guna bagi ranah pendidikan di lingkungan sekolah dan mampu berkontribusi sebagai referensi khasanah kebudayaan masyarakat Indonesia.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni, bagaimana pertunjukan *ronggeng gunung grup Jembar Mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran (ditinjau dari musik iringannya). Secara operasional kajiannya difokuskan pada masalah yang diungkap melalui bentuk pernyataan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi *wadirta* pengiring pada pertunjukan musik *ronggeng gunung grup jembar mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana komposisi musik pada pertunjukan *ronggeng gunung grup jembar mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupten Pangandaran?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi objektif fenomena dan tata cara pertunjukan kesenian *ronggeng gunung* oleh grup *jembar mustika* di Selasari Pangandaran.

2. Tujuan khusus

untuk menjawab, mengetahui, dan mendeskripsikan permasalahan pada penelitian yang dilakukan, tujuannya sebagai berikut:

- a. Mengetahui lebih tentang seni *ronggeng gunung* tersebut.

- b. Mendeskripsikan seni *ronggeng gunung* yang berkembang di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- c. Dilihat dari fungsi *waditra ronggeng gunung* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- d. Dilihat dari komposisi musiknya.

#### D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat dari segi teori

Menambah kepustakaan mengenai kesenian *ronggeng gunung* selain itu sebagai memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik di Departemen Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

##### 2. Manfaat dari segi praktek

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bentuk pertunjukan kesenian *ronggeng gunung* yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- b. Menambah pengalaman langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.
- c. Memberikan masukan sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya bangsa.

##### 3. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian yang membahas tentang kesnian *ronggeng gunung* sudah cukup banyak para peneliti, terutama masalah sejarah dan perkembangan kesenian *ronggeng gunung*. Namun demikian pembahasan tentang pertunjukan *ronggeng gunung grup jembar mustika* di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran (ditinjau dari musik iringannya) belum terbahas oleh peneliti lain. Dengan demikian hasil kajian di dalam penelitian ini diharapkan akan memberi dampak positif di dalam keilmuan *ronggeng gunung* di Jawa Barat.

#### 4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk tetap melestarikan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat pendatang dari pertunjukan kesenian *ronggeng gunung* agar terus berkembang dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai seni tradisi yang berasal dari Jawa Barat yang berkembang di Kabupaten Pangandaran.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran awal tentang pertunjukan *ronggeng gunung* Grup *Jembar Mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ini, penulis mencoba menyusun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**, meliputi:

Merupakan awal bahasan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, melingkupi:

Pertunjukan seni tradisional (kesenian *ronggeng gunung*, musik dalam *ronggeng gunung*), fungsi *waditra* (fungsi *kendang*, fungsi *ketuk*, fungsi *goong*), Komposisi musik (pola irama, lagu, teknik menabuh).

#### **BAB III METODE PENELITIAN**, meliputi:

Desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, meliputi:

Fungsi *waditra* pengiring pada kesenian *ronggeng gunung* grup *jembar mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, komposisi musik pada kesenian *ronggeng gunung* grup *jembar mustika* di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

#### **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**, meliputi:

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian tentang pertunjukan *ronggeng gunung grup jembar mustika* di Desa Sukasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.